

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan karakter merupakan salah satu sarana yang sangat tepat untuk membantu mengembangkan potensi peserta didik. Dalam buku Pendidikan Karakter karya Muchlas Samani dan Hariyanto menyatakan bahwa pendidikan di Indonesia, umumnya sama-sama sepakat bahwasannya pendidikan karakter alangkah baiknya dimulai sejak usia anak-anak (golden age), karena usia ini terbukti sangat menentukan kemampuan anak dalam hal mengembangkan potensinya.¹

Sejak tahun 2010 pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional mencanangkan pendidikan karakter bagi semua tingkat pendidikan, sejak SD (Sekolah Dasar) sampai dengan perguruan tinggi. Program ini dicanangkan bukan tanpa alasan, sebab saat ini dunia pendidikan kita sedang menghadapi persoalan yang amat pelik. Dari hari ke hari banyak fenomena kehidupan yang mencerminkan adanya gejala merosotnya moralitas dalam praktik bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.²

Dalam hal ini, Indonesia masih terus berupaya meningkatkan inovasi di bidang pendidikan khususnya pada pengajaran dan pembelajaran, karena

¹ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Model* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 110.

² Suyanto, *Dialog Interaktif Tentang Pendidikan: dari Konseptual Menggelitik sampai yang Ringan dan Ringan Sekali* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008), h. 28.

sistem pendidikan yang berkualitas tidak terlepas dari keberhasilan guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran. Menciptakan lingkungan belajar menjadi salah satu aspek penting untuk mewujudkan lingkungan belajar mandiri yang kondusif, dimana lingkungan belajar di era pendidikan 4.0 mengarah kepada pengembangan fasilitas yang memberikan kebebasan bagi peserta didik untuk dapat memproses kegiatan pembelajaran dengan menyediakan dukungan yang fleksibel, dan kemudahan akses, salah satunya pembelajaran melalui internet.³ Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era Industri 4.0 telah memiliki pengaruh yang besar terhadap proses pengajaran dan pembelajaran. Kemudahan akses teknologi telah digunakan oleh para pengajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Pandemi covid 19 ini telah mengganggu proses pembelajaran secara konvensional. Entah itu dalam jenjang pendidikan PAUD, TK, SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Maka diperlukan suatu metode untuk membuat peserta didik dapat belajar dengan efektif, penelitian ini menggambarkan efektifitas pembelajaran berbasis daring terhadap kemampuan peserta didik dalam memahami materi pendidikan agama islam (PAI). Pembelajaran daring yang digunakan ini adalah pembelajaran yang memanfaatkan media sosial seperti youtube, facebook, instagram, whatsapp, dan aplikasi zoom meeting.

Berdasarkan pengalaman yang dilihat dan dipahami bahwa pembelajaran berbasis daring masih blm efektif diterapkan pada lembaga pendidikan. Jadi disini pembelajaran berbasis daring pendidikan agama islam (PAI) akan dilakukan seefektif mungkin dengan cara mengumpulkan data materi yang ringkas dan dapat dipahami dengan mudah melalui

³ Michelle Drouin dan Rachel E Hile, "Student Preferences for Online Lecture Formats.," *Quarterly Review of Distance education* Vol. XIV, no. 3 (2013).

video simulasi pembelajaran yang kemudian diupload di sebuah media sosial seperti youtube, facebook, instagram, dan aplikasi yang lainnya.

Karena pembelajaran daring memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya dan mampu mendorong munculnya kemandirian belajar untuk lebih aktif dalam belajar. Salah satu diantara Lembaga Pendidikan yang mengadakan kegiatan pembelajaran daring yaitu SDN 2 Ketanon Kedungwaru Tulungagung.

Problematika yang sekarang ini terjadi di SDN 2 Ketanon Kedungwaru Tulungagung. yaitu kurangnya kemandirian belajar siswa dalam penyampaian materi, pemahaman materi, dan tugas yang digunakan guru kepada murid dalam pembelajaran daring. Hal tersebut menjadikan faktor utama yang menjadikan murid memiliki rasa kurangnya rasa kemandirian belajar dan ilmu pengetahuan ketika diberi materi dan tugas.

Kegiatan ini akan mengasah kemandirian belajar mereka untuk dapat lebih aktif dalam belajar yang dilakukan pada pembelajaran berbasis daring ini, melalui kegiatan pembelajaran berbasis daring ini para siswa dilatih untuk belajar mandiri dalam memahami materi dan tugas yang disampaikan oleh guru. Dan juga informasi tentang sebuah pembelajaran daring di sekolah SDN2 Ketanon Kedungwaru Tulungagung masih kurang efektif dalam membangun kemandirian belajar siswa dalam memahami materi dan tugas yang telah diberikan guru kepada siswa/murid.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis terinspirasi untuk mengkaji lebih jauh mengetahui adanya peningkatan penyampaian materi kepada murid dengan kegiatan pembelajaran daring yang efektif di SDN 2 Ketanon kedungwaru Tulungagung. dengan melakukan penelitian yang penulis memberi judul: " Efektifitas Pembelajaran Berbasis

Daring Mendorong Munculnya Kemandirian Belajar dan Motivasi untuk Lebih Aktif dalam Belajar SDN 2 Ketanon kedungwaru Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring di SDN 2 ketanon?
2. Bagaimana efektifitas pembelajaran daring dalam menyampaikan materi dan tugas yang disampaikan oleh guru kepada murid di SDN 2 ketanon ?
3. Bagaimana upaya SDN 2 ketanon dalam mendorong munculnya kemandirian belajar dalam pembelajaran berbasis daring?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring yang efektif di SDN 2 Ketanon, Kedungwaru, Tulungagung.
2. Untuk mendapat gambaran mengenai bagaimana pembelajaran daring yang efektif dalam menyampaikan materi yang disampaikan guru kepada murid diSDN 2 Ketanon, Kedungwaru, Tulungagung.
3. Untuk memahami dan mengamati upaya SDN 2 Ketanon Kedungwaru dalam mendorong munculnya kemandirian belajar dan motifasi untuk lebih aktif dalam pembelajaran berbasis daring.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang jelas bagi pembaca. Penulis membagi menjadi dua manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun secara praktis, di

antaranya:

1. Kegunaan Teoretis

- a. Memberikan manfaat ilmu dan pengetahuan secara teoritis tentang peran kegiatan pembelajaran daring yang efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri murid sdn 2 ketanon.
- b. Menambah dan memperkaya khasanah keilmuan dalam dunia pendidikan untuk dijadikan sebagai rujukan atau bahan acuan dalam penulisan lebih lanjut yang kritis dan representatif serta disempurnakan oleh peneliti sebelumnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Tulisan ini dapat menjadi bahan rujukan bagi pihak SDN 2 Ketanon kedungwaru Tulungagung.. Dari hasil penelitian dapat memberikan gambaran dari adanya peran kegiatan pembelajaran daring yang efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri murid diSDN 2 Ketanon, Kedungwaru, Tulungagung, dan
- b. Untuk menambah wawasan bagi peneliti mengenai kegiatan pembelajaran daring yang efektif sebagai fasilitator (wadah) kemandirian belajar dan motifasi yang lebih aktif dalam pembelajaran berbasis daring dari murid SDN 2

Ketanon, Kedungwaru, Tulungagung.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap penafsiran judul, maka penulis perlu adanya penjelasan berkenaan dengan beberapa istilah pokok dalam penelitian ini.

1. Kegiatan pembelajaran daring

Istilah pembelajaran daring dan luring muncul sebagai salah satu bentuk pola pembelajaran di era teknologi informasi seperti sekarang ini.

Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata online yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Daring adalah terjemahan dari istilah online yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet.

Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara online, komunikasi juga dilakukan secara online, dan tes juga dilaksanakan secara online. Sistem pembelajaran melalui daring ini dibantu dengan beberapa aplikasi, seperti Google Classroom, Google Meet, Edmodo dan Zoom.⁴ Berdasarkan data dari Kemendikbud Tahun 2020 bahwa banyaknya siswa yang terdampak covid 19 sehingga mengharuskan mereka belajar di rumah yaitu sebanyak, Sekolah Dasar dan Sederajat sebanyak : 28, 6 Juta, Sekolah Menengah Pertama dan Sederajat sebanyak : 13, 1 Juta, Sekolah Menengah Atas dan Sederajat sebanyak :

⁴ www.stit-alkifayahriau.ac.id, “PENERAPAN SISTEM PEMBELAJARAN DARING DAN LURING DI TENGAH PANDEMI COVID-19,” diakses 25 Juni 2022, <https://www.stitalkifayahriau.ac.id/penerapan-sistem-pembelajaran-daring-dan-luring-di-tengah-pandemi-covid19/>.

11,3 Juta, dan Pendidikan Tinggi sebanyak : 6,3 Juta.⁵

2. Efektif kemandirian belajar siswa

Efektivitas adalah suatu tingkat keberhasilan yang dihasilkan oleh seseorang atau organisasi dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dengan kata lain, semakin banyak rencana yang berhasil dicapai maka suatu kegiatan dianggap semakin efektif. Dan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “KBBI”, efektivitas ialah daya guna, keaktifan serta adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan antara seseorang yang melaksanakan tugas dengan tujuan yang ingin dicapai.⁶

Pengertian Kemandirian Belajar siswa adalah kegiatan Belajar aktif, yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki. Penetapan kompetensi sebagai tujuan belajar, dan cara pencapaiannya baik penetapan waktu belajar, tempat belajar, irama belajar, tempo belajar, cara belajar, maupun evaluasi Belajar dilakukan oleh siswa sendiri.⁷

Di sini Kemandirian Belajar lebih dimaknai sebagai usaha siswa untuk melakukan kegiatan Belajar yang didasari oleh niatnya untuk menguasai suatu kompetensi tertentu.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam menyempurnakan skripsi ini peneliti mencoba menggali informasi dari penelitian terdahulu yang relevan sebagai bahan pertimbangan, acuan atau pendukung

⁵ .: “.: Pusat Data dan Teknologi Informasi :.” diakses 25 Juni 2022, <https://statistik.data.kemdikbud.go.id/>.

⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).

⁷ Haris Mujiman, *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), h. 1.

bagi peneliti untuk membandingkan masalah-masalah yang diteliti baik dari metode dan objek yang diteliti. Kajian peneliti yang relevan yang digunakan peneliti, yaitu:

Pertama, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Risky Oktavian, Riantina Fitra Aldya Universitas Kristen Indonesia Universitas

Tribhuwana Tunggadewi dalam Jurnal Fenomena yang berjudul, “Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pendidikan 4.0” mempunyai fokus penelitian yaitu metode efektifitas pembelajaran daring, serta tujuan pembelajaran daring. Hasil dari penelitian ini adalah metode efektifitas pembelajaran daring mempunyai kelemahan dan kelebihan, Tujuan pembelajaran daring yang efektif itu dapat dibagi menjadi empat macam yaitu :Tujuan untuk perorangan, yaitu terbentuknya pribadi murid/siswa yang kuat,memberikan penyampaian ilmu pengetahuan dan hukum-hukum yang disyariatkan oleh Allah SWT dan berakhlak karimah. Tujuan-tujuan pembelajaran yang lebih diskutif, yaitu lebih bersifat interaktif dengan adanya visual yang ditampilkan, dan sangat bersifat reflektif, karenapembelajaran daring dapat langsung memberikan umpan balik. Tujuan untuk konten atau kekreatifan guru yang baik, yaitu Pada aspek konten pembelajaran daring beberapa bagian yang digunakan seperti email untuk berkomunikasi, platform posting nilai secara online, wiki sites, pengujian online, hingga pemetaan pikiran sangat disukai; karena penggunaan waktu respons yang lebih fleksibel dan cepat, serta dukungan visual yang jelas dan menarik. Tujuan konten lingkungan skolastik, yaitu area pembelajaran yang cocok adalah pembelajaran eksploratif, karena memunculkan perilaku positif sebagai hasil kombinasi dari perasaan positif, pembelajaran melalui pengalaman, dan peningkatan minat.

Kedua, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Acep Roni Hamdani ,Asep Priatna dalam Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang yang berjudul “Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online)

Dimasa Pandemi Covid-19 pada Jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Subang”,mempunyai fokus penelitian yaitu penggunaan media untuk mengatasi rasa kurang percaya diri siswa. Hasil dari penelitian ini adalah

Penelitian ini dibagi menjadi beberapa hal yang dijadikan pembahasan,untuk lebih memfokuskan hasil penelitian, maka peneliti membagi menjadi beberapa hal yang dibahas menjadi sebagai berikut.

1. Kenyamanan Pembelajaran Masa Pandemi
2. Kemampuan Literasi DigitalGuru
3. Tingkat Adaptasi Siswa terhadap Pembelajaran
4. Kecukupan Perangkat
5. Koneksi Internet
6. Biaya Pembelajaran Daring
7. Tingkat Kenyamanan Aplikasi-Aplikasi adalah semacam makelar untuk menyampaikan informasi dari seorang guru kepada siswa,tanpa adanya aplikasi yang nyaman untuk digunakan,maka makna pesan yang disampaikan tidak akan dapat diterima dengan baik.
8. Komitmen Daring Pasca Pandemi Komitmen guru untuk menggunakan pembelajaran dari pasaca Pandemi Covid-19 bersadarkan survei yaitu sekitar 65,78%,hal ini dapat disimpulkan Bahwa sebagian besar guru merasa “ketagihan” menggunakan pembelajaran daring,walaupun pandemi sudah berakhir.

Ketiga, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hikmat, Endang Hermawan, Aldim, Herwandi dalam Karya Tulis Ilmiah (KTI) yang berjudul “Efektifitas Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Survei Online”, mempunyai fokus penelitian yaitu Berdasarkan hasil pengujian dengan metode Multi-Attribute Utility Theory (MAUT) untuk aplikasi Zoom sebagai pembelajaran tatap muka dan WhatsApp untuk tutorial dan penugasan maka didapat hasil efektivitas belajar daring pada matakuliah teori menempati peringkat pertama sebesar nilai 0.88, matakuliah teori dan praktikum pada posisi ke dua dengan nilai 0.70, matakuliah praktikum pada urutan ke tiga dengan nilai 0.42 dan matakuliah di lapangan urutan ke empat dengan nilai 0.20. Hal ini berarti bahwa pembelajaran daring hanya efektif untuk matakuliah teori dan teori dan praktikum saja, sementara untuk matakuliah praktikum dan matakuliah lapangan tidak efektif dilakukan secara daring.⁸

Keempat yang telah disampaikan oleh Keengwe & Georgina dalam penelitiannya telah menyatakan bahwa perkembangan teknologi memberikan perubahan terhadap pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran.⁹ Pada era industri 4.0, teknologi digital dapat memberikan dampak buruk bagi dunia pendidikan jika penggunaannya tidak tepat guna. Oleh karena itu, memahami prinsip dan faktor yang mempengaruhi efektivitas teknologi digital dalam pembelajaran adalah sesuatu yang sangat penting bagi seorang pendidik.¹⁰ Menegaskan bahwa seorang pendidik dituntut untuk memiliki empat kompetensi agar dapat menggunakan teknologi digital dengan tepat guna. Pertama, seorang pendidik harus memahami dan mampu menggunakan teknologi digital serta penerapannya. Kedua, memiliki kompetensi kepemimpinan yang mampu mengarahkan peserta didik memiliki

⁸ Chris Watkins, Eileen Carnell, dan Caroline Lodge, *Effective Learning in Classrooms* (London: Paul Chapman Publishing, 2007).

⁹ Jared Keengwe dan David Georgina, “The Digital Course Training Workshop for Online Learning and Teaching,” *Educ Inf Technol* Vol. XVII, no. 4 (2012).

¹⁰ Susilahunudin Putrawangsa dan Uswatun Hasanah, “Integrasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran di Era Industri 4.0,” *Tatsqif: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan* Vol. XVI, no. 1 (2018).

pemahaman tentang teknologi. Ketiga, mempunyai kemampuan memprediksi dengan tepat arah gejala perubahan dan langkah strategis menghadapinya. Keempat, mempunyai kompetensi dalam mengendalikan diri dari segala gejala perubahan, dan mampu menghadapinya dengan memunculkan ide,

inovasi, serta kreativitas.

Kelima Pembelajaran daring menjadi solusi yang baik agar proses kegiatan belajar mengajar tetap berjalan ditengah merebaknya covid Hal tersebut terlihat dari persepsi positif mahasiswa Pendidikan Agama Islam terhadap pembelajaran daring berdasarkan aspek belajar mengajar, kapabilita (kemampuosen), serta sarana dan prasarana. Akan tetapi, pembelajaran daring masih terdapat beberapa kendala di antaranya akses internet yang masih terbatas khususnya mahasiswa yang tinggal di daerah dan kondisi ekonomi mahasiswa yang terbatas sehingga belum memiliki perangkat yang kompatibel/memadai untuk mengakses aplikasi pada

pembelajaran daring .¹¹

Meskipun sudah banyak penelitian yang membahas tentang efektifitas pembelajaran daring , tetapi perlu diketahui bahwasannya dari penelitian diatas berbeda objek kajian, tempat penelitian dan metode yang digunakan dalam pembentukan rasa percaya diri juga berbeda, disini penulis membahas tentang pembelajaran daring yang efektif, karena dengan adanya kegiatan pembelajaran daring yang efektif para murid/siswa dituntut untuk lebih mandiri dalam belajar dimasa pandemic saat ini, dengan harapan bisa melatih ilmu pengetahuan yang telah disampaikan oleh guru melalui basis daring.

¹¹ Vika Nurul Mufidah dkk., "Persepsi Mahasiswa PAI Terhadap Efektifitas Pembelajaran Daring dengan Menggunakan Media Online," *MAKSIMA: Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pengajaran* Vol. 1, no. 2 (2021).

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi merupakan suatu cara menyusun dan mengolah hasil penelitian dari data-data serta bahan-bahan yang disusun menurut susunan tertentu, sehingga menghasilkan kerangka skripsi yang sistematis dan mudah dipahami. Adapun sistematika dalam memahami skripsi ini, maka perlu diketahui urutan-urutan dalam penulisannya, sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, pada Bab ini memuat: a). Konteks Penelitian, b). Fokus Penelitian, c). Tujuan Penelitian, d). Kegunaan Penelitian, e). Definisi Operasional, f). Penelitian Terdahulu, dan g). Sistematika Penulisan.

BAB II Kajian Pustaka, Bab ini merupakan bagian yang menjelaskan landasan teori yang berhubungan dengan penelitian yang berkaitan dengan ” Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring Mendorong Munculnya Kemandirian Belajar diSDN 2 Ketanon kedungwaru Tulungagung”.

BAB III Metode Penelitian, Bab ini memuat: a). Jenis dan Pendekatan Penelitian, b). Kehadiran Peneliti, c). Lokasi Penelitian, d). Sumber Data, e). Prosedur Pengumpulan Data, f). Teknik Analisis Data, g). Pengecekan Keabsahan Data, h). Tahap-tahap Penelitian.

BAB IV Paparan Data Dan Analisis, Bab ini berisi mengenai Hasil Penelitian dan Pembahasan. Hasil penelitian yang berisi tentang paparan data dan temuan peneliti yang dilakukan untuk menjawab masalah penelitian yang diintegrasikan ke dalam kumpulan pengetahuan yang sudah ada dengan jelas menjelaskan temuan penelitian dalam konteks khasanah ilmu.

BAB V Penutup, Penutup memuat tentang: Kesimpulan dari pembahasan hasil penelitian dan Saran-saran dari penulis sebagai sumbangan pemikiran berdasarkan teori dan hasil penelitian yang telah diperoleh. Pada bagian akhir, akan dilampirkan Daftar Pustaka, Daftar Riwayat Hidup dan Lampiran-lampiran yang relevan dengan penelitian.

